



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK
DI PAUD AL MA'ARIF KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN
PESAWARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

¹ Helmayana ² Putri Octavia, ³ Miftahul Hidayah

^{1,2,3.} Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Play Exploration, Pulp Media Fine,
Motor Skills

***Correspondence Address:**

Helmayana77@gmail.com

Abstract The family is the first social group with which the child is identified, the child spends more time with the family group especially the parents than with other social groups. The influence of the family is much more than any other influence even in school. The formulation of the problem from this study is: whether there is an influence of parenting on child discipline in Paud Al Ma'arif, Kedondong District, Pesawaran Regency.

The purpose of this study was to determine the influence of parenting on child discipline in Paud Al Ma'arif, Kedondong District, Pesawaran Regency. This type of research is quantitative research. The research method used is the Expost Facto method. The data used in this study is primary data, namely data in Paud Al Ma'arif school, Kedondong District, Pesawaran Regency. The independent variable in this study is parenting, while the dependent variable is child discipline. The population was also sampled, namely all parents in class B2 aged 5-6 years. The main data collection tool uses questionnaires. Parenting questionnaires are given to parents, while disciplinary questionnaires are given to children. Before using the questionnaire instrument, testing is carried out to determine the validity and reliability of the instrument.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pola Asuh Orang Tua berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kedisiplinan anak di Tk sebesar $-3,770$ dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001$, sehingga dibandingkan dengan taraf signifikansi $0,05$ (5%), nilai Sig. (2-tailed) ini lebih kecil dari $0,05$ (5%). Artinya variabel (dependent) pola asuh orang tua berpengaruh terhadap (Independent) kedisiplinan anak di Paud Al Ma'arif Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Kemudian, hasil uji determinasi nilai R square atau r^2 sebesar $0,441$.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pemindahan atau transformasi pengetahuan ataupun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subyek didik untuk mencapai secara optimal, serta membudayakan manusia melalui transformasi nilai-nilai yang utama. Jadi pendidikan merupakan usaha untuk manusia menghasilkan ilmu yang didapat baik dari lembaga formal maupun nonformal serta informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Karena produk utama pendidikan adalah disiplin diri maka pendidikan keluarga secara insidental adalah meletakkan dasar-dasar disiplin diri untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak. Anak Usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam mendasari rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak karena pada masa ini jika potensi anak dirangsang dengan baik maka akan berkembang dengan optimal. Pada masa golden age inilah merupakan tahun berharga bagi anak untuk mengenali berbagai fakta yang terjadi di lingkungan anak sebagai stimulus terhadap kepribadian, psikomotorik, kognitif, dan sosialnya untuk itu perlu pembinaan sejak usia dini. (Ahyani, Abduloh, and Tobroni 2021)

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak sangatlah penting bagi anak, ketika di taman kanak-kanak

dimulai pembentukan moral, mental dan karakter sejak usia dini atau usia 3-6 tahun sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SD. Pada masa disinilah pembentukan kepribadian anak seutuhnya yaitu karakter, budi pekerti, pandai dan trampil.

Salah satu karakter dan sikap yang perlu ditanamkan sejak usia dini adalah kedisiplinan. Kedisiplinan anak usia dini dapat dilihat dari sikap, perilaku, dan tanggung jawab anak. Menanamkan kedisiplinan anak usia dini tidaklah mudah seperti menanamkan kedisiplinan pada orang dewasa, anak usia dini perlu pembiasaan dan berulang-ulang untuk melakukannya hingga ia paham.

Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan merupakan salah satu karakter yang harus diinternalisasikan pada anak. Menurut Gunawan disiplin sekolah artinya setiap anak harus mengikuti aturan dan tata tertib sekolah seperti cara berpakaian yang rapi dan tepat waktu.

Menurut Suryadi disiplin merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Hadiyanto disiplin adalah suatu keadaan dimana sikap dan penampilan, seorang peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dimana peserta didik berada.

Dari pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu tindakan atau suatu keadaan dimana sikap dan penampilan, seorang peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah dimana peserta didik berada. Berarti kedisiplinan sangatlah penting bagi anak karena melalui disiplinlah anak belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh anggota masyarakat dan sebagai hasilnya mereka

bisa diterima oleh anggota kelompok sosial mereka. Dengan adanya disiplin maka anak akan memperoleh penyesuaian pribadi, sosial dan institusional yang lebih baik

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat penting untuk diarahkan agar anak melakukan sesuatu sesuai dengan perintah Allah SWT. dengan seiring pertumbuhannya anak membutuhkan rangsangan serta bimbingan pendidikan yang lebih lengkap. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya membantu perkembangan anak agar dapat berkembang secara optimal.

Tanpa adanya perkembangan media pembelajaran yang menarik bagi anak dalam proses pembelajaran di sekolah pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran tentunya harus menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung mereka tidak merasa jenuh. Untuk meningkatkan nilai kreativitas pada diri anak, diperlukan motivasi dalam proses pembelajaran. (Aristika, Noer, and Bharata 2017)

Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini lebih penting dari pada pemikiran perkembangan anak pada waktu itu sesuai dengan waktu pemikiran konkret. Oleh sebab itu, pada kenyataan bahwa anak-anak diharapkan dapat membuat sesuatu yang nyata merupakan salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini. Dengan demikian, pendidikan pada anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak untuk belajar secara konkret atau nyata. Media digunakan sebagai saluran pengiriman pesan-pesan pendidikan untuk anak usia dini.

Bagi anak, bermain adalah hidup dan hidup adalah bermain maka dari itu bermain merupakan kegiatan yang harus dilakukan sepanjang hari. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar

dan bekerja. Di mana pun mereka memiliki kesempatan, anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus berlanjut. (Ahyani, Abduloh, and Tobroni 2021)

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak – kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. (Warisno 2020)

Pengembangan anak usia dini adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik baik aspek pendidikan, gizi, kesehatan maupun psikososialnya. Secara umum pelayanan PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Andreas 2020)

Masa kanak-kanak merupakan fase yang fundamental dalam mempengaruhi perkembangan individu. Para ahli mengungkapkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa belajar aktif, anak melakukan penjelajahan terhadap objek di lingkungannya untuk memperoleh pengalaman dan mengkonstruksi pengetahuannya. Masa kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan otak, dimana akan menentukan kepribadian anak selanjutnya. (Ainul 2019).

Pengalaman yang diterima anak melalui pendidikan dilingkungan keluarga, masyarakat, dan di lingkungan PAUD merupakan proses yang sangat penting untuk serta menentukan kondisi

perkembangan, dan keberhasilan dimasa yang akan datang, pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, bakat, minat, sikap, dan karakter anak sangat bergantung pada lingkungannya serta yang dilihat di alam ini, diperoleh, dan diajarkan oleh orang lain kepadanya.

Sejalan dengan pendapat para ahli memaparkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Sebenarnya pendidikan pada AUD merupakan tingkat pendidikan yang sangat fundamental, awal, krusial, dan menentukan untuk perkembangan anak selanjutnya. Jika orang tua/guru tepat dan benar dalam memberikan stimulus pendidikan, maka anak akan tumbuh berkembang secara normal, dan sebaliknya. Oleh karena itu, masa ini sering disebut sebagai “masa emas (golden age)” sekaligus “masa kritis” dalam pemberian pendidikan pada anak. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran muslim Al-Gazali mengungkapkan bahwa anak meru pakan anugrah Allah kepada manusia, lebih lanjut Al-Gazali mengemukakan bahwa diri anak siap untuk dijadikan apa saja (potensi) tergantung keinginan pembentukannya. (Ruli 2020).

Dilihat dari pengertiannya di atas bahwa pola asuh menjadi suatu tindakan mendidik anak yang menjadikan anak dapat berkembang, bergerak, dan memproses dirinya untuk bertindak terhadap lingkungannya. Sehingga pola asuh perlu diperhatikan dengan baik, apabila perlu dapat dikembangkan sesuai perkembangan zaman namun tetap mematuhi aturan yang berlaku, agar anak dapat mematuhi batasan dan memelihara emosionalnya yang dapat di terima oleh lingkungannya serta salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk disiplin anak adalah pola asuh atau parenting style.

Hasil Prasurey Anak-anak di PAUD Al Ma'arif Kecamatan Kedondong

Kabupaten Pesawaran memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda, ada yang disiplinnya tinggi dan ada pula yang rendah. Guru sudah dengan baik menanamkan kedisiplinan pada anak di sekolah, tetapi masih ada sebagian anak yang kedisiplinannya kurang, seperti anak terlambat berangkat sekolah, Tidak memakai atribut lengkap saat upacara seperti tidak membawa topi, anak belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tidak mau membereskan kembali mainan sesudah bermain, tidak memperhatikan gurunya di depan (sibuk sendiri), masuk ke dalam kelas masih minta diantar orang tua dan anak masih ditemani orang tua disaat kegiatan belajar, dan ada juga yang disiplin. Dan hasil Prasurey Pola asuh yang digunakan orang tua untuk mengasuh anak di rumah antara anak yang satu dengan yang lain juga berbeda-beda.

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Dengan pembatsan masalah tersebut sebagai berikut: 1) pola asuh yang diteliti adalah pola asuh orang tua , 2) kedisiplinan yang diteliti adalah disiplin dalam mentaati peraturan sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan disiplin terhadap penggunaan fasilitas belajar.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak di PAUD Al Ma'arif Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran(Astuti and Aziz 2019).

KERANGKA TEORITIK

Pola Asuh Orang Tua

Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh berasal dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur)

yang tetap. Ketika pola diberi arti bentuk /struktur yang tetap, maka hal itu semakna dengan istilah “kebiasaan”. Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna:

- a. menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil.
- b. membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri.
- c. memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan.

Pola asuh atau parenting style adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk disiplin anak. Pola asuh sendiri merupakan bentuk perlakuan orang tua terhadap anak. Sedangkan menurut Mohammad Shochib menjelaskan bahwa pola asuh yang dibutuhkan anak dari orang tuanya adalah kemampuan orang tua dalam menghayati anak kewajiban atau tugasnya sebagai pengasuh yang dapat membantu anak dalam memiliki dasar-dasar moral, kontrol diri, suasana psikologi serta bersosialisasi. Menurut Casmini pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya.

Djamarah menyatakan pola asuh orangtua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten yang diterapkan pada anak dan bersifat tetap dari waktu ke waktu. Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orangtua, ayah, dan ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga pola asuh orangtua dibedakan menjadi tiga jenis yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Menurut Agus Wibowo pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan

kebutuhan non-fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan sebagainya.

Menurut Rosyadi bahwa pola asuh adalah cara-cara orang tua mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri.

sedangkan orang tua menurut kamus besar bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah ibu kandung atau orang yang menjadi ayah dan ibu dari anak kandung. Sedangkan menurut Zakiyah Deradjat adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan pengertian para pendapat di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua yang dimaksud adalah corak, model, sistem, cara kerja atau cara orang tua (ayah-ibu)merawat, mendidik, memelihara, membimbing, dan mengarahkan anak dari kecil sampai dewasa supaya anak hidup mandiri dan orang tua adalah ayah dan ibu dari anak kandung.(Aslan 2019)

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Itulah sebabnya, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak sejak kecil hingga dewasa.

Orang tua adalah guru pertama bagi semua anak-anaknya, namun anak-anak itu sendirilah sebenarnya pendidikan terbaik bagi diri mereka. bagaimanapun

anak merupakan amanat bagi kedua orang tua. Menurut Paulo Freire pakar pendidikan dunia menyatakan bahwa proses belajar sesungguhnya tidak hanya di lingkungan formal seperti sekolah saja, tetapi di alam sekitar, dan keluarga adalah lembaga yang paling penting bagi pendidikan perkembangan anak-anak. Pendidikan yang baik adalah kunci sukses agar anak tumbuh menjadi anak yang berkualitas. Hal ini ditentukan oleh tingkat keseriusan orang tua dalam merencanakan pendidikan anaknya dan banyaknya waktu yang diluangkan buat anak

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hurlock sikap orangtua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan orangtua terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap orangtuanya. Karena seringkali anak memandang orangtua sebagai model yang layak ditiru. Sedangkan menurut Smith yang dikutip dari Singgih, ada 4 faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua terhadap anak:

- a. Pengalaman orangtua di masa kecil yaitu perlakuan yang diterima orangtua di masa kecil dari orangtuanya yang dulu.
- b. Peristiwa yang mengikuti kelahiran anak akan mempengaruhi orangtua dalam mengasuh anak misalnya jika kehamilannya dikehendaki maka akan memupuk dengan hal yang baik, sebaliknya kehamilan yang tidak dikehendaki atau diluar nikah maka seorang ibu akan bersikap memusuhi anaknya.
- c. Pengalaman sebagai orangtua, karena umumnya pengalaman menjadi orangtua akan menyebabkan orangtua menjadi lebih mengerti dan lebih memahami kebutuhan-kebutuhan anaknya.
- d. Karakteristik dari anak itu sendiri. Anak mempunyai pembawaan dari lahir yang dimungkinkan dari genetik turunan dari orangtuanya yang kemudian melekat pada

diri anak yang menjadikan anak tersebut berbeda satu sama lainnya dalam kebutuhannya. (Astuti and Aziz 2019)

Suranto mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas yang imajinatif yang memanasikan (perwujudan) kecerdikan diri pikiran yang berdaya guna menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan suatu persoalan dengan cara tersendiri.

Dari beberapa pendapat diatas Suratno dapat menyimpulkan bahwa kreativitas :

- a. Kreativitas merupakan aktifitas imajinatif yang mampu menghasilkan suatu yang optimal.
- b. Kreativitas merupakan proses perwujudan (manifestasi) dari kecerdikan dalam pencarian suatu yang bernilai.
- c. Kreativitas merupakan hasil dari pikiran yang berdaya.
- d. Kreativitas merupakan aktivitas yang bertujuan menghasilkan suatu (produk yang baru) . (Warisno 2020)

Dalam referensi lain juga dijelaskan oleh Utami Munandar bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Sementara itu dalam referensi lainnya lebih lanjut munandar menjelaskan bahwa kreativitas merupakan perubahan variabel yang majemuk meliputi faktor sikap, motivasi dan temperamen disamping kemampuan kognitif.

Selain itu Rogers juga menekankan bahwa sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organism . (Waluyo 2021)

METODE

Metodologi merupakan “suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian merupakan

suatu tindakan yang di lakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap

Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.(Sugiyono; 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian parsial diketahui bahwasanya Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak di Tk pada tabel 4.6. diperoleh nilai (t) untuk variabel pola asuh orang tua sebesar -122 dengan tingkat nilai signifikan/Sig.(2-tailed) sebesar 0,001, dimana nilai ini menunjukkan bahwa kurang dari $\alpha = 0,05$ (5%), nilai Sig.(2-tailed) ini lebih kecil dari 0,05 (5%). hal ini menunjukkan bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kedisiplinan Anak di Tk. Hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Pola Asuh Orang Tua dan signifikan terhadap Kedisiplinan Anak di PAUD. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak di PAUD Al Ma'arif Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

Merujuk pada pembuktian di atas memperkuat dugaan pola asuh orang tua yang dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak di Tk di masa yang akan mendatang. Metode dalam pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak yang

tidak peduli makan akan sangat merugikan anak. Anak akan menjadi mudah frustrasi dan setelah dewasa mereka idak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak mau memimpin. Pada prinsipnya pengasuhan yang tepat adalah orang tua harus menerapkan metode dalam pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan pendidikan yaitu; dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian, hukuman (sanksi), lebih jelasnya akan diuraikan penjelasannya sebagai berikut:

a. Keteladanan yaitu metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan aspek sosial anak. Seperti yang dijelaskan menurut Moh Shochib orang tua atau pendidik yang menjadi teladan bagi anak adalah yang pada saat bertemu atau tidak dengan anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Dengan demikian, mereka senantiasa patut dicontoh karena tidak sekedar memberi contoh, di samping berperilaku, seperti di atas, orang tua atau pendidik dituntut untuk menaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan diupayakan kepada anak.

b. Metode dengan pembiasaan, dengan kebiasaan yang baik adalah cara bertindak atau berbuat seragam, pembentukan kebiasaan ini menurut Wetherington melalui dua cara pertama dengan cara pengulangan dan kedua dengan disengaja dan direncanakan. Kelemahan kebiasaan anak tergantung kepada seorang yang mendidiknya, karena anak adalah amanah dari Allah bagi kedua orang tuanya. Pola asuh yang baik akan menjadikan anak berkepribadian yang baik. Sebaliknya, pola asuh yang salah menjadikan anak rentang terhadap stres dan mudah terjerumus hal-hal yang negatif. Menurut Casmini pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan

mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya.

c. Metode pendidikan dengan nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak serta kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip islam. Dalam proses pendidikan, ketika seorang guru mampu menerapkan metode-metode ini dalam menyampaikan nasehat dan petunjuk kepada anak didik baik di bangku sekolah atau melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua maka akan membuat anak belajar untuk menerapkan dan mampu menghafalkan apa yang dinasehatkan tersebut, mereka akan menjadi penyeru kebaikan, tokoh-tokoh pemberi petunjuk, prajurit risalah, pahlawan jihad, bahkan menjadi pondasi kokoh dalam membangun masyarakat dan menjadikan daulah islamiyah.

d. Metode pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan akhlak anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan akhlak, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Melalui upaya tersebut akan tercipta muslim hakiki, sebagai batu pertama untuk membangun pondasi islam yang kokoh. Maka, hendaklah kita senantiasa memperhatikan dan mengawasi anak-anak dengan sepenuh hati, pikiran dan perhatian.

e. Metode pendidikan dengan hukuman (sanksi). Dalam hal ini Imam Mujtahid dan ulama Ushul Fiqh menggaris bawahi pada lima perkara tentang hukuman. Mereka menanamkannya sebagai lima keharusan yakni menjaga agama, jiwa, kehormatan,

akal, dan harta benda. Mereka berkata sesungguhnya semua yang disampaikan dalam undang-undang islam, berupa hukum-hukum prinsip dan syariat semuanya bertujuan untuk menjaga dan memelihara lima keharusan tersebut. Kelamahan, jika orang tua atau pendidik dalam memberikan hukuman dengan memukul dapat berakibat buruk pada anak serta bisa melukai anak. Memberikan hukuman dengan memukul dada dan perut dilarang karena mengakibatkan bahaya besar yang terkadang mengakibatkan kematian. Pada saat orang tua memberikan hukuman kepada anak dalam keadaan emosi dapat mengakibatkan jiwa anak menjadi bahkan menyebabkan trauma.

Kelemahan yang lain adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan antara lain:

- a. Akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurang percaya diri.
- b. Anak akan merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan suka berdusta (karena takut di hukum).
- c. Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

Kelebihan dengan menggunakan metode ini anak akan merasakan bahwa tujuan pendidik memberikan hukuman bertujuan untuk mendidik dan memperbaiki kekeliruan anak merasa sempit jiwanya, dan menyimpang akhlaknya.

Pendekatan hukuman yang dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar, yaitu:

- a. Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan pada anak.
- b. Anak tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
- c. Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati pendidik serta berfikir ulang apabila hendak melakukan kesalahan yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang telah dilakukan dari pembahasan pada skripsi ini mengenai hubungan permainan media bubuk kertas bekas terhadap kemampuan motorik halus di PAUD Mawar Desa Pesawaran, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil dari pengelolaan dan analisis data yang peneliti lakukan dapat menjawab rumusan masalah bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara permainan media bubuk bekas terhadap kemampuan motorik halus terlihat dari hasil uji korelasi dengan angka korelasi hitung 0,830 yang artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,830 > 0,482$ pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 15$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara permainan media bubuk kertas bekas terhadap kemampuan motorik halus di PAUD Mawar Desa Pesawaran yaitu dengan tingkat korelasi/hubungan yang signifikan atau tinggi.

2. Lalu dari hasil uji koefisien korelasi yang peneliti lakukan yaitu diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel} = 9,604 > 2,16$ yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara permainan media bubuk kertas bekas terhadap kemampuan motorik halus di PAUD Mawar Desa Pesawaran.

3. Selanjutnya dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai 68,89 yang artinya terdapat hubungan antara permainan media bubuk kertas bekas terhadap kemampuan motorik halus di PAUD Mawar Desa Pesawaran.

4. Dari hasil penelitian ini, hipotesis yang peneliti ajukan yaitu: “Ada hubungan yang signifikan antara permainan media bubuk kertas bekas terhadap kemampuan motorik halus, dan hasilnya adalah positif”.

REFERENCES

Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni. 2021. “PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR’AN.”

Jurnal Isema : Islamic Educational Management 6 (1): 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.

Ainul, Dewi. 2019. “TERAPI PSIKOSPIRITUAL DALAM KAJIAN SUFISTIK.” *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 14 (2): 234–44. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1157>.

Andrean, Seka. 2020. “Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Ma’arif.” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10 (1): 43–52.

Aristika, Ayu, Sri Hastuti Noer, and Haninda Bharata. 2017. “Pengembangan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa.” *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS LAMPUNG* 5 (5). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK/article/view/13866>.

Astuti, Ria, and Thorik Aziz. 2019. “Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2): 294–302. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>.

KHARISMA, ANDRI LESTARI. 2021. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ONLINE MELALUI WHATSAPP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN KOLABORASI PESERTA DIDIK PADA MATERI HUKUM TERMODINAMIKA DI SMA N 5 BANDAR LAMPUNG.” Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung.

- <http://repository.radenintan.ac.id/16192/>.
- Ruli, Efrianus. 2020. "TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK." *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1 (1): 143–46.
- Sugiyono;, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
[//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Waluyo, Budi. 2021. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7 (02): 229–50.
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.